**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keluarga dengan lansia di rumah menghadapi berbagai masalah yang diakibatkan dari merawat lansia. Seringkali masalah tersebut dapat menimbulkan keluhan pada kelelahan baik secara fisik maupun mental dikarenakan keluarga sebagai *caregiver* bagi lansia dituntut untuk selalu siap dalam memberikan perawatan dan dukungan selama hampir 24 jam. Terutama bagi lansia demensia yang mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas harian, sehingga harus bergantung pada bantuan dari keluarga baik bantuan dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologi.

Adapun definisi demensia adalah jenis penyakit gangguan otak yang menyebabkan sel-sel otak mati secara bertahap disertai menyusutnya volume otak yang kemudian menimbulkan kerusakan parah pada fungsi otak sehingga dapat mengganggu aktivitas hidup harian dan aktivitas sosial (Emadwiandr, 2013). Di seluruh dunia, sekitar 50 juta orang menderita demensia, dengan sekitar 60% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah total penderita demensia diperkirakan mencapai 82 juta pada tahun 2030 dan 152 juta pada tahun 2050 (WHO, 2019). WHO mencatat pada tahun 2016 sebanyak 47,5 juta orang di dunia mengalami demensia dan diperkirakan meningkat menjadi 75,6 juta orang di tahun 2030 dan 135,5 juta orang di tahun 2050. Di Indonesia prevalensi penderita demensia mencapai 606.100 pada tahun 2005, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1.016.800 pada tahun 2020 dan 3.042.000 pada tahun 2050 (Windani et al., 2018).

Penyakit demensia dapat menimbulkan beberapa dampak tergantung pada stadium demensia yang diderita oleh lansia. Dampak pada stadium awal tidak begitu mengganggu lansia dalam aktivitas secara mandiri, namun dimulai pada stadium menengah hingga demensia berat dapat sangat mengganggu lansia terutama pada demensia berat dapat terjadi ketidakmampuan memahami atau berkomunikasi dengan orang lain, tidak mampu mengenali keluarga, tidak mampu melakukan kegiatan harian seperti makan, mandi, berganti pakaian, berjalan atau bahkan hanya dapat terbaring di tempat tidur saja (Emadwiandr, 2013). Oleh karena dampak tersebut diatas dapat terjadi pada lansia demensia, maka sangat penting keterlibatan keluarga dalam perawatan pada lansia demensia.

Keluarga berperan sangat penting dalam pemberian perawatan pada lansia di rumah. Peran keluarga sangat berpengaruh pada status kesehatan lansia. Setiap perubahan emosi dan perilaku yang diperlihatkan keluarga akan memengaruhi cara perlakuan keluarga yang merawat terhadap lansia yang dirawat. Respon tersebut muncul berupa perubahan emosi dan cara berperilaku pada lansia (Prabasari et al., 2017). Beban yang ditanggung keluarga ketika merawat lansia seringkali dijadikan tolak ukur untuk melihat dampak yang dapat terjadi pada keluarga dalam proses perawatan lansia demensia.

Adapun beban yang ditanggung keluarga sebagai caregiver lansia terkait dengan beban fisik (kelelahan, gangguan tidur), beban psikologis (cemas, khawatir, depresi, emosi naik turun), beban sosial (terbatasnya atau bahkan terputusnya komunikasi dengan orang lain), dan beban finansial karena kebutuhan keuangan untuk merawat lansia cukup banyak (Prabasari et al., 2017).

Pengasuhan keluarga untuk penderita demensia diketahui sering menyebabkan stress tingkat tinggi, depresi dan penurunan kesehatan. Penelitian di Belanda menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh keluarga menderita keluhan seperti depresi dan ketakutan. Dan hampir 40% keluarga berkembang gejala depresi parah dalam dua tahun, beberapa diantaranya bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri (Van Wijngaarden et al., 2018).

Dari adanya permasalahan keluarga sebagai *caregiver* yang terjadi karena merawat lansia demensia yang dapat menimbulkan efek negatif sehingga dapat menjadi gangguan juga masalah baru bagi keluarga yang sedang merawat lansia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman keluarga dalam perawatan pada lansia demensia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi contoh dalam bertindak pada lansia oleh keluarga sehingga dapat tetap mempertahankan kualitas hidup yang baik bagi keluarga juga lansia sendiri.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat lanjut usia (lansia) dengan demensia ?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum

Mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat lanjut usia dengan demensia.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui cara keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia demensia
3. Mengetahui hambatan keluarga dalam merawat lansia demensia
4. Mengetahui mekanisme koping keluarga dalam merawat lansia demensia
5. **Manfaat**
6. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan karya tulis ilmiah dalam menambah pemahaman khususnya mengenai pengalaman dalam perawatan pada lanjut usia dengan demensia agar dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan pada keluarga dan dapat bertindak sesuai kondisi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Instansi Akademik

Sebagai referensi dan tambahan pengetahuan untuk bekal pembelajaran yang ada di instansi mengenai pengalaman keluarga dalam merawat lanjut usia dengan demensia.

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang pemenuhan kebutuhan perawatan lansia demensia khususnya di instansi pelayanan kesehatan lansia atau panti jompo dimanapun yang nantinya dapat diaplikasikan kepada keluarga yang memiliki tanggung jawab merawat lansia di rumah.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau keluarga dapat mengetahui dan mengerti informasi baru mengenai pengalaman keluarga dalam merawat lanjut usia dengan demensia.

1. Manfaat Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pengalaman keluarga dalam merawat lanjut usia dengan demensia.